

## **Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa, Partisipasi Pengguna, dan Usability System terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)**

<sup>1</sup>| Ni Komang Suryaningsih, <sup>2</sup>| I Made Pradana Adiputra

Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Bali, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>| nikomangsuryaningsih123@gmail.com,  
<sup>2</sup>| adiputra@undiksha.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini yaitu guna membuktikan secara heuristik dampak kompetensi aparatur pemerintah desa, partisipasi pengguna, dan usability system terhadap efektivitas penerapan Siskeudes di Kabupaten Buleleng. Metode penelitian ini yakni penelitian kuantitatif menggunakan data utama yang didapat melalui kuesioner serta diukur memakai skala likert serta data sekunder berupa desa penerima alokasi dana desa tahun anggaran 2019. Populasi penelitian menggunakan seluruh sekretaris desa, kaur keuangan dan staf operator desa di Kabupaten Buleleng. Sampel pada penelitian ini sebanyak 168 orang dan dipilih memakai teknik proportional random sampling. Teknik analisis data memakai analisis regresi linier berganda memakai SPSS versi 24. Hasil memperlihatkan bahwa variabel kompetensi aparatur pemerintah desa (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan Siskeudes, variabel partisipasi pengguna (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan Siskeudes, variabel usability system (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan Siskeudes.

**Kata kunci** : Efektivitas, Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa, Partisipasi Pengguna, Usability System

### **Abstract**

*The aim of this study was to prove empirically the effect of the competence of village government apparatus, user participation, and usability system toward the effectiveness of the implementation of Siskeudes in Buleleng Regency. This research was a quantitative research with a primary data acquired from questionnaire and measured use Likert scale and secondary data in the form of recipient villages in the village budget allocation for fiscal year 2019. The population were all village secretaries, financial staff and village operator staff in Buleleng Regency. Samples in this study were 168 people and selected using proportional random sampling technique. The data analysis technique used multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 24. The results showed that the competency variable of the village government apparatus (X1) had a positive and significant effect toward the effectiveness of the implementation of Siskeudes, the variable of user participation (X2) had a positive and significant effect toward the effectiveness of the implementation of Siskeudes, the usability system variable (X3) has a positive and significant effect toward the effectiveness of the implementation of Siskeudes.*

**Keywords:** Effectiveness, Competence of Village Government Apparatus, User Participation, Usability System

## PENDAHULUAN

Desa merupakan struktur pemerintahan terkecil yang terdapat di kalangan masyarakat yang diatur dengan segala kebijakan dipemerintah desa untuk mencapai segala program yang dicanangkan oleh pemerintah daerah, salah satunya adalah perwujudan dari program Nawacita ke-3 dengan menciptakan Indonesia yang maju dimulai dari daerah pinggiran dan meningkatkan kualitas desa pada pelaksanaan pembangunan yang mampu mensejahterakan masyarakat desa.

Pelaksanaan pembangunan desa didukung dengan adanya alokasi biaya desa melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang diperoleh melalui Anggaran Pendapatan belanja Negara-Perubahan (APBN-P) 2019 sebesar Rp 70 triliun yang dibagikan pada 74.954 desa di Indonesia. Besarnya anggaran yang disalurkan mengharuskan perangkat desa untuk semakin cermat dalam mengatur anggaran desa dengan menggunakan sistem yang dibuat oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang dinamakan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes).

Permendagri No. 20 Th. 2018 mengatur pengembangan Siskeudes. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Th. 2018 pada pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa "pengendalian anggaran desa merupakan segala tindakan yang berisikan persiapan, perwujudan, pengelolaan, pemberitaan, serta bentuk akuntabilitas anggaran desa dilakukan pada aplikasi Siskeudes" (Permendagri, 2018).

Siskeudes merupakan sebuah sistem yang dapat dipakai untuk mengatur keuangan desa dalam bentuk laporan keuangan sehingga pertanggungjawaban dana desa lebih ekonomis dan praktis (Wiguna dkk, 2017). Adapun tujuan Siskeudes yakni guna mempermudah aparat desa pada pembuatan peraturan APBDes yang lebih transparan dan akuntabel. Melalui aplikasi Siskeudes, aparat pemerintah desa diharapkan dapat mengurangi keterlambatan dalam pelaporan pertanggungjawaban dana desa seperti kasus-kasus yang pernah terjadi sebelumnya.

Siskeudes dikemas oleh BPKP

diharapkan mampu menciptakan efektivitas dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban keuangan desa, namun kenyataannya masih menimbulkan permasalahan dalam penerapan Siskeudes. Sehingga sistem tersebut dirasa belum maksimal dan efektif. Prinsip efektivitas sangat diperlukan agar penerapan Siskeudes dapat dipergunakan sesuai kebutuhan aparat pemerintah desa. Sebagai salah satu sistem informasi akuntansi, terdapat faktor-faktor yang mampu mempengaruhi keefektifan penerapan Siskeudes, diantaranya: kompetensi personil, partisipasi pemakai, support dari pihak manajemen, tingkatan lembaga, keteraturan peningkatan SIA, kegiatan penyuluhan dan pelatihan juga penggunaan SIA (Komara, 2005).

Secara umum, kompetensi aparat pemerintah desa merupakan faktor terpenting dalam penerapan sebuah sistem. Apabila seseorang memiliki kompetensi yang baik maka penerapan sistem lebih mudah dan sesuai dengan yang diharapkan. Mengingat bahwa aplikasi Siskeudes wajib dipakai aparat desa dalam membuat rincian keuangan desa, sekretaris desa dan kaur keuangan dituntut agar menguasai ilmu akuntansi komputer sehingga pelaporan pertanggungjawaban dana desa menjadi efektif tanpa adanya keterlambatan.

Hubungan kompetensi aparat pemerintah desa dengan efektivitas penerapan Siskeudes berpedoman dengan penelitian oleh Nintyari, dkk (2019) yang menemukan bahwa kompetensi individu berdampak baik dan signifikan terhadap efektivitas serta efisiensi penggunaan Siskeudes. Penelitian oleh Sari, dkk (2017) juga menemukan bahwa kompetensi karyawan bagian akuntansi berdampak baik dan signifikan pada keefektifan penggunaan SIA. Artinya jika kompetensi aparat pemerintah desa meningkat, maka keekonomisan dan keefektifan penggunaan Siskeudes juga meningkat. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian oleh Bay dan Tunti (2019) yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh kompetensi individu pada keefektifan pengelolaan finansial daerah. Mengacu pada penjelasan diatas, hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sup>1</sup>: Kompetensi aparaturnya pemerintah desa memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas penerapan Siskeudes.

Penerapan sistem yang efektif juga harus diimbangi dengan partisipasi pengguna. Aplikasi siskeudes akan digunakan secara efektif apabila didukung oleh pengguna sistem yang baik (Susanto, 2010). Mengingat bahwa aplikasi siskeudes merupakan aplikasi yang wajib diterapkan secara online oleh aparaturnya pemerintah desa maka sangat diperlukan partisipasi yang cukup tinggi antara sekretaris, kaur keuangan, dan staf operator desa untuk memperoleh hasil yang maksimal dan mampu menciptakan efektivitas dalam pelaporan pertanggungjawaban (Damayanthi dan Pardani, 2017).

Hubungan partisipasi pengguna dengan efektivitas penerapan Siskeudes berhubungan dengan penelitian oleh Pardani & Damayanthi (2017), ditemukan bahwasanya keikutsertaan pengguna memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keefektifan penggunaan SIA. Penelitian oleh Utami, dkk (2015) menemukan bahwasanya keikutsertaan pengguna berdampak baik dan signifikan pada efektivitas implementasi SIA. Dapat diartikan bahwa meningkatnya penggunaan sistem oleh pegawai mampu mengaktifkan sistem itu sendiri. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian oleh Yesa (2016), ditemukan bahwa keterlibatan pengguna tidak berdampak pada kualitas kerja SIA. Mengacu pada uraian diatas, peneliti mengambil hipotesis kedua, yaitu:  
H<sup>2</sup>: Keterlibatan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas penerapan Siskeudes.

Kebergunaan sistem sangat penting untuk meningkatkan efektivitas penerapan Siskeudes dan kepuasan bagi pengguna. Siskeudes merupakan hasil pengembangan BPKP dengan pemerintah pusat yang diharapkan memiliki karakteristik usability system yang nantinya mempermudah aparaturnya pemerintah desa dalam mengoperasikan Siskeudes untuk mengelola keuangan desa secara efektif (Sulindawati, 2018).

Hubungan usability system dengan efektivitas penerapan Siskeudes berpedoman pada penelitian oleh Amila

(2019), ditemukan bahwa usability website memiliki pengaruh positif pada keefektifan penerapan Sistem Kinerja Pegawai (SKP) online. Penelitian oleh Nugroho dan Sari (2016) juga menunjukkan bahwa usability berdampak baik dan signifikan pada kepuasan pengguna sistem. Jadi, membaiknya sistem yang dikembangkan pemerintah dapat menimbulkan efektivitas dan produktivitas pada kinerja pegawai yang mengakibatkan kepuasan pengguna meningkat. Namun terdapat hasil yang berbeda pada penelitian Utami dan Ishaq (2018) yang menemukan bahwa kualitas kegunaan (usability) tidak memiliki pengaruh pada kepuasan pengguna. Mengacu pada pemamparan diatas, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H<sup>3</sup>: Usability system memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas penerapan Siskeudes.

Adanya perbedaan hasil penelitian diatas, membuat peneliti berkeinginan untuk meneliti "Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa, Partisipasi Pengguna, dan Usability System Terhadap Efektivitas Penerapan Siskeudes". Selain itu alasan peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Buleleng karena masih terdapat permasalahan pada 29 desa yang mengalami keterlambatan pelaporan pertanggungjawaban dana desa, Kabupaten Buleleng merupakan penerima alokasi dana desa terbesar tahun anggaran 2019, dan masih adanya keluhan dari aparaturnya pemerintah desa mengenai Siskeudes yang selalu di update pemerintah pusat.

Berdasarkan pernyataan diatas, tujuan penelitiannya diantaranya: (1) Untuk mencari tahu dampak kompetensi aparaturnya pemerintah desa pada efektivitas penerapan Siskeudes. (2) Untuk mengetahui pengaruh partisipasi pengguna pada efektivitas penerapan Siskeudes. (3) Untuk mengetahui pengaruh usability system pada efektivitas penerapan Siskeudes.

## METODE

Penelitian kuantitatif dipakai sebagai metode pada penelitian ini dikarenakan data yang dipakai dengan bentuk angka

(data responden yang menjawab pernyataan kuesioner) diukur dengan skala likert. Sumber data yang dipakai, yakni data utama (kuesioner) serta data pendukung berupa nama-nama desa di Kabupaten Buleleng. Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Buleleng yang mendapatkan alokasi dana desa tahun 2019.

Populasi pada penelitian ini yaitu semua Sekretaris Desa, Kaur Keuangan dan Staf Operator Desa di Kabupaten Buleleng dengan jumlah 387 responden. Teknik penarikan sampel memakai *proportional random sampling*, dimana peneliti memberikan kesempatan setara untuk dipilih secara acak serta pengambilan sampel dilakukan secara proporsional sesuai dengan perhitungan rumus. Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu Sekretaris Desa, Kaur Keuangan dan Staf Operator Desa yang mampu mengoperasikan Siskeudes di Kabupaten Buleleng sebanyak 168 responden. Data didapatkan memakai kuesioner yang nantinya diolah menggunakan beberapa uji statistik, diantaranya: (1) uji statistik deskriptif, (2) uji kualitas data, (3) uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, serta uji heteroskedastisitas, (4) uji hipotesis atau uji analisis regresi berganda (uji koefisien determinasi ( $R^2$ )) dan uji *t* (parsial).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 1 menunjukkan bahwasanya terdapat 4 deskripsi umum sebagai hasil penelitian, yaitu: (1) Variabel kompetensi aparatur pemerintah desa (X1) dengan skor

minimum 12, skor maksimum 23 serta skor rata-rata 19,22 yang artinya bahwa kompetensi aparatur pemerintah desa cenderung tinggi dilihat dari pengetahuan, keterampilan dan perilaku aparat desa saat bekerja. Standar deviasi 2,072 kurang dari nilai rata-rata 19,22 yang memperlihatkan bahwasanya sebaran data dapat dikatakan kurang bervariasi, (2) Variabel partisipasi pengguna (X2) dengan skor minimum 18, skor maksimum 31 serta skor rata-rata 26,52 yang artinya bahwa tingkat partisipasi pengguna sistem cenderung baik melalui antusias aparat desa dalam menerapkan Siskeudes yang telah dikembangkan pemerintah pusat. Standar deviasi 2,323 lebih kecil dari nilai rata-rata 26,52 yang artinya distribusi data dapat dikatakan kurang bervariasi., (3) Variabel usability system (X3) yang memiliki skor minimum sebesar 18, skor maksimum 27, skor rata-rata 22,38 yang artinya bahwa kualitas kegunaan Siskeudes mampu menumbuhkan kepuasan bagi pengguna melalui kemudahannya saat diterapkan. Standar deviasi 2,032 lebih kecil dari nilai rata-rata 22,38 yang artinya distribusi data dapat dikatakan kurang bervariasi, (4) Variabel efektivitas penerapan Siskeudes (Y) dengan skor minimum 19, skor maksimum 25, skor rata-rata 22,62 yang artinya bahwa efektivitas penerapan Siskeudes sudah berjalan dengan baik dan maksimal dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban dana desa. Standar deviasi 1,285 lebih kecil dari 22,62 yang menunjukkan bahwa sebaran data dapat dikatakan kurang bervariasi.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa	165	12	23	19,22	2,072
Partisipasi Pengguna	165	18	31	26,52	2,323
Usability System	165	18	27	22,38	2,032
Efektivitas Penerapan SISKEUDES	165	19	25	22,62	1,285

(Sumber: data utama, 2020)

Berdasarkan hasil pengawasan Perwakilan BPKP Provinsi Bali, maka

Kabupaten berada di urutan kedua terhadap temuan pemeriksaan yang

dilakukan BPKP sehingga dengan adanya temuan tersebut maka Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Buleleng belum benar – benar berkualitas dimana dilihat dari masih adanya temuan – temuan dari pemeriksaan yang dilakukan oleh Perwakilan BPKP Provinsi Bali dalam pelaporan keuangan sehingga adanya ketidak sesuaian dengan standar yang sudah ada.

Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel menurut penelitian – penelitian yang dilakukan terdahulu seperti Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), dan Peran *Audit* Internal Inspektorat Daerah.

Iman Mulyana (2010) menegaskan bahwa kualitas Kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar ketidaksesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan” sehingga kualitas merupakan suatu penilaian terhadap output pusat pertanggungjawaban atas suatu hal, baik itu dilihat dari segi yang berwujud seperti barang maupun segi yang tidak berwujud, seperti suatu kegiatan. Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dan dinilai dari karakteristik kualitatif. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normative yang perlu diwujudkan dalam setiap laporan akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Adapun karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintahan (SAP) yang merupakan prasyarat normatif antara yaitu: Relevan, Andal, Dapat dibandingkan, dan Dapat dipahami.

Menurut PP Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP adalah: "Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. "Keempat tujuan tersebut di atas tidak perlu dicapai secara khusus atau terpisah-pisah. Dengan kata lain, instansi pemerintah tidak harus merancang secara

khusus pengendalian untuk mencapai satu tujuan. Suatu kebijakan atau prosedur dapat saja dikembangkan untuk dapat mencapai lebih dari satu tujuan pengendalian

Selain Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh peran Audit Internal. Pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 tahun 2011 tentang Kebijakan Pengawasan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah tahun 2012 pada Point Penajaman Pengawasan angka 4 telah tercantum bagaimana perumusan peran dari Inspektorat Daerah Kabupaten/Kota.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu: (1) Untuk menguji dan menganalisis Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD Kabupaten Buleleng. (2) Untuk menguji dan menganalisis Implementasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD Kabupaten Buleleng. (3) Untuk menguji dan menganalisis Peran *Internal Audit* Inspektorat Daerah terhadap kualitas Laporan Keuangan SKPD di Kabupaten Buleleng. (4) Untuk menguji dan menganalisis Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Peran *Internal Audit* Inspektorat Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD Kabupaten Buleleng.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sup>1</sup> : Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

H<sup>2</sup> : Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

H<sup>3</sup> : Peran *Internal Audit* Inspektorat Daerah berpengaruh Terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

H<sup>4</sup> : Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Peran *Internal Audit* Inspektorat Daerah

berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

## METODE

Penelitian ini dilakukan pada Dinas di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Buleleng. Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk angka-angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Subjek penelitian ini adalah pegawai bagian keuangan yang pernah berpartisipasi dalam pembuatan LKPD pada Dinas di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Buleleng. metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuisioner yang kemudian hasil jawaban dari kuisioner tersebut akan dihitung menggunakan skala *likert*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di Dinas

Lingkungan Kabupaten Buleleng dimana merupakan bagian dari Satuan Kerja Perangkat Daerah. Pada penelitian ini, teknik sample yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, dimana Menurut Agung. G. (2014:77) *purposive sampling* adalah teknik sampling ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random, wilayah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Sehingga, sample pada penelitian ini adalah sebanyak 46

responden dimana dengan kriteria pegawai adalah kepala sub bagian keuangan, pegawai bagian keuangan/akuntansi, pernah bertugas membuat laporan keuangan dan bekerja di Dinas pada SKPD Kabupaten Buleleng. Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa teknik analisa statistik melalui pemanfaatan *statiskal Package for Social Science (SPSS) versi 23* antara lain adalah Analisa Regresi Linear Berganda, Pengujian Hipotesis dan Koefisien Determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengujian, dapat

ditarik 4 deskripsi umum hasil penelitian, yaitu sebagai berikut : (1) Variabel implementasi SAP ( $X_1$ ) mempunyai skor minimum 15, skor maksimum 70, skor rata-rata 43,13 dengan standar deviasi 10,041. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai implementasi SAP terhadap nilai rata-rata sebesar 10,041. (2) Variabel sistem pengendalian internal pemerintah ( $X_2$ ) mempunyai skor minimum 31, skor maksimum 40, skor rata-rata 33,43 dengan standar deviasi 2,187. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai sistem pengendalian internal pemerintah terhadap nilai rata-rata sebesar 2,187. (3) Variabel peran internal audit ( $X_3$ ) mempunyai skor minimum 19, skor maksimum 25, skor rata-rata 21,02 dengan standar deviasi 1,626. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai peran internal audit terhadap nilai rata-rata sebesar 1,626. (4) Variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) mempunyai skor minimum 30, skor maksimum 40, skor rata-rata 33,87 dengan standar deviasi 2,655. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai kualitas laporan keuangan pemerintah daerah terhadap nilai rata-rata sebesar 2,655. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif.

Setelah uji asumsi klasik dipenuhi, maka diadakan pengujian hipotesis menggunakan model regresi berganda yang dipakai dalam menyelesaikan rumusan masalah, yakni guna mengamati dampak pada dua variabel atau lebih. Variabel dependen di penelitian ini yakni efektivitas penerapan Siskeudes, sedangkan variabel independen pada penelitian ini yakni kompetensi aparatur pemerintah desa, partisipasi pengguna, dan usability system. Hasil analisis regresi linear berganda dipaparkan pada Tabel 3.

Persamaan hasil regresi antara variabel dependen dan independen dari tabel 3 adalah:

$$Y = 4,027 + 0,264X_1 + 0,269X_2 + 0,286X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil uji menunjukkan: Konstanta sebesar 4,027 yang bermakna apabila variabel independen kompetensi aparatur pemerintah desa, partisipasi pengguna dan usability system bernilai 0

(nol), maka variabel dependen efektivitas penerapan Siskeudes akan bernilai sebesar 4,027 satuan.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Nilai/Output	Hasil
Uji Normalitas		Hasil memperlihatkan bahwasanya nilai dari <i>Kolmogorov-Smirnov</i> berjumlah 1,079 dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,195 > 0,05 yang artinya nilai residual berdistribusi secara normal.
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,079	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,195	
Uji Multikolinieritas		Berdasarkan hasil uji multikolinearitas memperlihatkan bahwasanya seluruh variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 serta nilai <i>Tolerance</i> lebih dari 0,10, jadi bisa dikatakan bahwasanya model regresi bebas dari multikolinearitas.
Tolerance		
Kompetensi APD	0,962	
Partisipasi Pengguna	0,931	
<i>Usability System</i>	0,960	
VIF		
Kompetensi APD	1,040	
Partisipasi Pengguna	1,075	
<i>Usability System</i>	1,041	
Uji Heteroskedastisitas		Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki probabilitas signifikansi >0,05. Jadi bisa dikatakan bahwasanya model regresi tidak memiliki heteroskedastisitas.
Sig.		
1 (Constant)	0,097	
Kompetensi APD	0,127	
Partisipasi Pengguna	0,143	
<i>Usability System</i>	0,105	

(Sumber: data primer, 2020)

Tabel 3. Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,027	0,828		4,865	0,000
Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa	0,264	0,024	0,425	10,800	0,000
Partisipasi Pengguna	0,269	0,022	0,486	12,160	0,000
<i>Usability System</i>	0,286	0,025	0,451	11,461	0,000

(Sumber: data primer diolah, 2020)

Nilai koefisien  $\beta_1 = 0,264$  yang menunjukkan hasil ke arah positif sehingga dengan demikian terdapat pengaruh positif antara variabel kompetensi aparatur pemerintah desa (X1) terhadap efektivitas penerapan Siskeudes (Y). Nilai koefisien  $\beta_2 = 0,269$  yang menunjukkan hasil ke arah positif sehingga dengan demikian ada

pengaruh positif antara variabel partisipasi pengguna (X2) pada efektivitas penerapan Siskeudes (Y). Nilai koefisien  $\beta_3 = 0,286$  yang menunjukkan hasil ke arah positif sehingga dengan demikian ada pengaruh positif antara variabel usability system (X3) pada efektivitas penerapan Siskeudes (Y).

Mengacu pada hasil uji statistik

diatas, dapat dikatakan: (1) Pengujian hipotesis pertama (H1) dilihat dari Tabel 3. Bahwasanya nilai signifikansi variabel kompetensi aparatur pemerintah desa berjumlah  $0,000 < 0,05$ , sehingga dikatakan variabel X1 memiliki kaitan dengan Y, nilai beta positif memperlihatkan variabel X1 memiliki interaksi sejajar dengan Y. Sehingga bisa dikatakan H1 diterima yakni kompetensi aparatur pemerintah desa memiliki pengaruh positif dan signifikan pada keefektifan penerapan Siskeudes. (2) Uji hipotesis kedua (H2) di Tabel 3. memperlihatkan nilai signifikansi partisipasi pengguna sejumlah  $0,000 < 0,05$ , jadi bisa dikatakan variabel X2 berpengaruh pada variabel Y. Nilai beta positif memperlihatkan variabel X2 berhubungan searah dengan variabel Y. Sehingga bisa dikatakan bahwasanya H2 diterima yaitu variabel partisipasi pengguna memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap keefektifan penerapan Siskeudes. (3) Pengujian hipotesis ketiga (H3) di Tabel 3. memperlihatkan nilai signifikansi usability system sejumlah  $0,000 < 0,05$ , jadi bisa disebutkan variabel X3 berpengaruh pada variabel Y. Nilai beta positif memperlihatkan variabel X3 memiliki interaksi sejajar dengan variabel Y. Sehingga bisa dikatakan bahwa H3 diterima yakni variabel usability system memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keefektifan penerapan Siskeudes.

Uji hipotesis selanjutnya yaitu uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan kompetensi model penelitian untuk memaparkan variasi variabel dependen. Apabila nilai R2 berada di 0 (nol) dan 1 (satu), jika R2 mendekati 1, akan semakin bervariasi pada variabel bebas, yang artinya kian tetap garis regresi dalam melambangkan hasil observasi sesungguhnya. Hasil dari analisis ko

Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,872 <sup>a</sup>	0,760	0,756	0,635

(Sumber: data primer, 2020)

Mengacu pada Tabel 4, nilai Adjusted R Square sejumlah 0,756 dengan makna variasi pada variabel kompetensi aparatur pemerintah desa, partisipasi pengguna dan usability system hanya mampu menjelaskan 75,6% pada variasi variabel efektivitas penerapan Siskeudes. Sementara kelebihan sejumlah 24,4% disebabkan faktor lain di luar penelitian yang mampu mempengaruhi efektivitas penerapan Siskeudes.

## Pembahasan

### *Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa Terhadap Efektivitas Penerapan Siskeudes*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda didapatkan bahwasanya nilai koefisien  $\beta_1 = 0,264$  yang menunjukkan hasil ke arah positif sehingga dengan demikian terdapat pengaruh positif antara variabel kompetensi aparatur pemerintah desa (X1) terhadap efektivitas

penerapan Siskeudes (Y).

Sedangkan menurut hasil uji statistik t, nilai signifikansi variabel kompetensi aparatur pemerintah desa sejumlah 0,000 kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dengan nilai positif, sehingga bisa dikatakan bahwasanya pada variabel X1 memiliki pengaruh pada variabel Y. Nilai beta positif memperlihatkan variabel X1 sejajar dengan variabel Y. Sehingga dikatakan H1 diterima yakni kompetensi aparatur pemerintah desa berdampak positif dan signifikan pada keefektifan penerapan Siskeudes.

Secara teori, kompetensi didefinisikan sebagai kompetensi individu yang terdiri atas kompetensi (ability), keterampilan (comprehension), serta sikap (manner) yang bisa dilihat serta diaplikasikan secara kritis guna mencapai prestasi kerja dan juga adanya sumbangsih seseorang terhadap organisasinya (Hutapea dan Thoha, 2008). Teori ini didukung oleh teori Technology Acceptance Model (TAM), sistem bisa diterima apabila mempunyai kemanfaatan



dan kemudahan (Komara, 2005). Hal ini membuktikan bahwa semakin paham individu terhadap kegunaan yang dibagikan oleh pemakaian Siskeudes, jadi seseorang tersebut bisa mendapat serta memakai Siskeudes itu dengan meningkatkan kompetensinya.

Hubungan antara kompetensi aparatur pemerintah desa dengan efektivitas penerapan Siskeudes adalah dengan semakin tinggi kompetensi atau kompetensi aparat desa dalam mengelola keuangan desa maka mampu meningkatkan efektivitas penerapan Siskeudes. Sehingga kompetensi mampu menjamin keefektifan penerapan sistem dengan cara meningkatkan kapasitas dan kompetensi aparatur desa mengenai tata cara pengelolaan finansial desa melalui aplikasi Siskeudes (Nintyari dkk, 2019).

Hasil penelitian ini selaras dengan Nintyari, dkk (2019) yang menemukan kompetensi individu memiliki dampak positif dan signifikan pada efektivitas dan efisiensi pelaksanaan Siskeudes. Dimana peningkatan kompetensi dapat didukung dengan kompetensi aparat desa dalam pengalamannya dibidang keuangan sehingga semakin optimal saat menggunakan Siskeudes. Selain itu penelitian oleh Sari, dkk (2017) juga menghasilkan hasil yang sama, yaitu menyatakan bahwa kompetensi karyawan bagian akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan pada keefektifan pemakaian SIA.

Sehingga bisa disimpulkan membaik dan meningkatnya kapasitas aparatur desa dapat meningkatkan efektivitas penerapan Siskeudes di Kabupaten Buleleng melalui kompetensi aparat desa dalam kemahirannya menggunakan teknologi untuk menunjang kegiatan pengelolaan keuangan desa dengan maksimal, sehingga permasalahan dalam keterlambatan pelaporan dana desa di Kabupaten Buleleng tidak terulang kembali. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sangat diperlukan bagi sekretaris desa, kaur keuangan, dan staf operator desa agar mampu menerapkan Siskeudes dengan baik dalam mengelola keuangan desa demi tercapainya prinsip akuntabilitas dan transparansi setiap desa agar tidak terjadi masalah keterlambatan pelaporan dana

desa pada tahap selanjutnya (Sulindawati, 2018)

#### Pengaruh Partisipasi Pengguna Terhadap Efektivitas Penerapan Siskeudes

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda memperlihatkan bahwasanya nilai koefisien  $\beta_1 = 0,264$  yang menunjukkan hasil ke arah positif sehingga dengan demikian terdapat pengaruh positif antara variabel kompetensi aparatur pemerintah desa (X1) terhadap efektivitas penerapan Siskeudes (Y).

Dari hasil uji statistik t didapatkan nilai signifikansi pada variabel partisipasi pengguna sejumlah  $0,000 < 0,05$ , sehingga bisa dikatakan variabel X2 memiliki pengaruh pada Y. Nilai beta positif memperlihatkan variabel X2 berhubungan sejajar dengan variabel Y. Sehingga bisa dikatakan H2 diterima yakni partisipasi pengguna berdampak positif dan signifikan pada keefektifan penerapan Siskeudes.

Partisipasi pengguna dapat diartikan sebagai salah satu elemen penting pada penerapan sistem yang dikembangkan guna mencapai efektivitas organisasi (Utami dkk, 2015). Partisipasi merupakan keterlibatan seseorang sebagai pengguna sistem yang memiliki peran dalam proses perancangan ataupun dalam penerapan sistem yang ada (Susanto, 2010). Berdasarkan teori Technology Acceptance Model (TAM) sistem dapat diterima apabila mempunyai kemanfaatan dan kemudahan dan terdapat partisipasi pengguna dalam penerapan Siskeudes, diperlukan karena Siskeudes mampu memberikan keuntungan serta kemudahan pada kegiatan penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan desa. Jika tingkat partisipasi aparatur pemerintah desa tinggi maka akan meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan desa yang mengacu Permendagri No. 20 Th. 2018. Sehingga guna dapat mencapai efektivitas dalam penerapan Siskeudes, pemerintah terus mendorong aparatur pemerintah desa untuk selalu berkontribusi dalam segala pengembangan Siskeudes demi mencapai keberhasilan pengelolaan keuangan desa (Utami dkk, 2015).

Hasil penelitian ini ditunjang oleh Pardani & Damayanthi (2017), Utami, dkk (2015) yang menemukan bahwa keikutsertaan pengguna berdampak positif

dan signifikan pada keefektifan pelaksanaan SIA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa meningkatnya partisipasi perangkat desa dalam penerapan Siskeudes, meningkat pula keefektifan penerapan Siskeudes di Kabupaten Buleleng. Semakin banyak aparatur pemerintah desa yang ingin terlibat, maka segala tugas dan kewajiban mengenai pengelolaan keuangan desa akan berjalan lancar.

Partisipasi sekretaris desa, kaur keuangan dan staf operator desa merupakan bentuk keterlibatan dan kontribusi aparat desa dalam segala proses pengelolaan dana desa melalui penerapan Siskeudes untuk mencapai pengoptimalan pelaporan pertanggungjawaban dana desa yang dilakukan secara bertahap. Terlibatnya ketiga aparatur pemerintah desa menjadi peran penting dalam kesuksesan program Nawacita ke-3 bagi pemerintah dalam membangun desa melalui derah penggirangan dengan mensejahterakan masyarakat desa (BPKP, 2020)

#### *Pengaruh Usability System Terhadap Efektivitas Penerapan Siskeudes*

Berdasarkan analisis regresi linear berganda memperlihatkan nilai koefisien  $\beta_3 = 0,286$  yang menunjukkan hasil ke arah positif sehingga dengan demikian ada dampak positif antara variabel usability system (X3) pada efektivitas penerapan Siskeudes (Y).

Dari hasil uji statistik t didapat nilai signifikansi pada variabel usability system sejumlah  $0,000 < 0,05$ , sehingga bisa dikatakan variabel X3 memiliki pengaruh pada Y. Nilai beta positif memperlihatkan variabel X3 memiliki keterkaitan sejajar dengan variabel Y. Sehingga bisa dikatakan H3 diterima yakni usability system memiliki berdampak dan signifikan pada keefektifan penerapan Siskeudes.

Kemudahan program yang diciptakan ternyata sangat mempengaruhi keberhasilan organisasi dalam menyelesaikan pekerjaannya (Ikhsan dkk, 2019). Berdasarkan teori Technology Acceptance Model (TAM), sistem harus mempunyai keringanan serta keuntungan bagi pengguna yang dinilai dari aspek usability system untuk mencapai efektivitas

pengaplikasian Siskeudes. Menurut International Organization for Standardization (ISO) serta International Electrotechnical Commission (IEC) 9126 yang menyatakan bahwa usability system merupakan kemudahan software untuk dimengerti, dipelajari, dan mampu mengajak pemakai untuk terus menggunakan sistem yang dikembangkan (Rifqatus'Adah, 2017). Pengembangan Siskeudes yang bersifat usability system akan mempermudah pengelolaan finansial desa berdasarkan Permendagri No. 20 Tahun 2018 untuk menyelesaikan segala tugas dan kewajiban aparatur pemerintah desa sehingga tidak terjadi keterlambatan pelaporan dana desa (Sulindawati, 2018). Jadi untuk meningkatkan efektivitas penerapan Siskeudes, pemerintah pusat atau BPKP harus berupaya untuk menciptakan sistem yang berkarakteristik usability system.

Hasil penelitian ini didukung Amila (2019) yang menemukan usability website memiliki pengaruh positif terhadap keefektifan penerapan SKP online. Apabila website yang dikembangkan semakin mudah dan nilai kegunaannya semakin tinggi, maka akan meningkatkan efektivitas penerapan SKP online, sehingga pegawai ASN tertarik terus untuk menggunakan SKP online tersebut. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Sulindawati (2018) juga menyatakan bahwa aparatur pemerintah desa merasa puas dalam mengimplementasikan Siskeudes. Dimana dengan adanya karakteristik usability tentunya aparat desa menjadi mudah dalam mengelola keuangan desa, sehingga mampu meningkatkan efektivitas Siskeudes. Jadi bisa disimpulkan meningkatnya usability Siskeudes yang dikembangkan pemerintah serta mudahnya pengoperasian, maka akan semakin efektif penerapan Siskeudes untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam mengelola keuangan desa di Kabupaten Buleleng dan aparatur pemerintah desa tertarik secara terus menerus untuk menggunakan Siskeudes tersebut.

Hal ini menandakan bahwa karena semakin bagus kualitas sistem yang dikembangkan pemerintah akan memberikan dampak positif bagi aparatur pemerintah desa terutama sekretaris desa, kaur keuangan, dan staf operator desa dalam merancang segala hal mengenai

pengelolaan dana desa. Kemudahan aplikasi Siskeudes akan membuat mereka semakin tertarik untuk menggunakan Siskeudes secara terus menerus dan mampu mengatasi segala hal yang berhubungan dengan pembuatan laporan pertanggungjawaban dana desa dengan baik tanpa adanya kendala yang tidak diinginkan oleh BPKP dan pemerintah pusat (Mardiana dan Hartati, 2019)

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Mengacu kepada hasil uji serta pemaparan diatas, kesimpulan yang ada yakni: (1) Kompetensi aparatur pemerintah desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan Siskeudes, (2) Partisipasi pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan Siskeudes, (3) Usability system berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan Siskeudes.

### Saran

Saran yang bisa disampaikan terkait penelitian ini, diantaranya: Pertama, untuk peneliti selanjutnya agar mampu memperbanyak jumlah variabel yang diteliti yang bisa mempengaruhi efektivitas penerapan sistem keuangan desa (Siskeudes) dikarenakan masih adanya potensi munculnya faktor diluar penelitian ini serta mampu memperbanyak jumlah sampel yang digunakan dengan menyebar wilayah penelitian dan hasil penelitian. Kedua, Bagi pemerintah desa diharapkan untuk terus meningkatkan kompetensi dan partisipasi aparatur pemerintah desa, yakni: sekretaris desa, kaur keuangan dan staf operator desa dalam memaksimalkan penerapan Siskeudes yang digunakan untuk mengatur finansial desa dengan baik agar bisa mewujudkan laporan keuangan desa yang baik. Ketiga, Bagi pihak BPKP dan DPMD diharapkan untuk terus mengawasi dan mendorong aparatur pemerintah desa untuk menerapkan Siskeudes dengan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Amila, Sella Widi. 2019. Pengaruh Pelatihan, Website Usability Dan Kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN) Terhadap Efektivitas

Penerapan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) Online (Studi Kasus: Aparatur Sipil Negara di Jawa Barat. Skripsi. Universitas Pasundan.

Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP). 2020. Pengawasan Keuangan Desa dengan Aplikasi Siskeudes. Tersedia pada <http://www.bpkp.go.id/sakd/konten/2448/leaflet-simda-desa.bpkp>, Diakses pada 10 Januari 2020.

Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP). 2020. BPKP Bali Tinjau Langsung Penerapan Aplikasi Siskeudes Di Desa-Desa e Kabupaten Buleleng. Tersedia pada <http://www.bpkp.go.id/bali/berita/read/18609/0/BPKP-Bali-Tinjau-Langsung-Penerapan-Aplikasi-Siskeudes-Di-Desa-Desa-se-Kabupaten-Buleleng.bpkp>, Diakses pada 11 Januari 2020.

Bay, Priscillia Grace dan Maria Elerina Douk Tunti. 2019. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Kasus pada Badan Keuangan Daerah Kota Kupang). Jurnal Akuntansi Universitas Nusa Cendana. Vol.7, No.2

Gayatri dan Made Yenni Latrini. 2018. "Efektivitas Penerapan Siskeudes Dan Kualitas Laporan Keuangan Dana Desa". Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol.13, No.2.

Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM Spss 19 (edisi kelima). Semarang: Universitas Diponegoro.

Hadiwidjojo W.& Ernawati L. (2016). "Pengukuran Tingkat Ketergunaan (Ketergunaan (usability)) Sistem Informasi Keuangan Studi Kasus: Duta Wacana Internal Transaction (Duwit)". Jurnal Ilmiah.

Hutapea, Parulian dan Nurianna Thoha. 2008. Kompetensi Komunikasi Plus: Teori, Desain, Kasus dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang

Dinamis. Penerbit: Gramedia  
Pustaka Utama, Jakarta.

- Ikhsan, Fadhilah Maulidya, dkk. 2019. Pengaruh Faktor Ketergunaan (Usability) Sistem ERP Oracle Cloud terhadap Efektivitas Implementasi pada PT Bumi Sarana Utama di Indonesia. *Jurnal Strategi Bisnis Hasanudin*.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi. Yogyakarta
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2019. Alokasi Dana Desa. Diunduh tanggal 23 November 2019, <https://www.kemenkeu.go.id/media/6750/buku-saku-dana-desa.pdf>.
- Komara, Asep. 2006. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal MAKSI*. Vol.6. No.2
- Mardiana dan Eka Hartati. 2019. "Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap Penerapan Aplikasi Siskeudes Di Kabupaten Banyuwangi Sumatera Selatan". *Jurnal Matrik STMIK Palembang*. Vol.19. No.1.
- Nintyari, Luh Restiti, dkk (2019). "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sosialisasi, Serta Manajemen Kontrol Terhadap Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan sistem Keuang Desa (Siskeudes) (Studina D Empiris Pada Desa-Desa Penerima Dana Desa Di Kabupaten Tabanan)". *E-journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.10, No.2.
- Nielsen J. 2012. Ketergunaan (usability) 101: Introduction to ketergunaan (usability). Alertbox. [Internet]. Tersedia pada <https://www.nngroup.com/articles/usability-101-introduction-to-usability/>. Diunduh pada 12 Januari 2020.
- Nugroho, Anif Kurniawan dan Puspita Kencana Sari. 2016. Analisis Pengaruh Kualitas Website Tokopedia Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Webqual 4.0. *e-Proceeding of Management. Universitas Telkom*. ISSN 2355-9357
- Nurul, Wahidah Kusbiyanti. 2017. Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan, Kemudahan Terhadap Minat Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Karyawan pada PT. Iskandar Indah printing textile Surakarta. Skripsi. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri.
- Pardani, K. K. dan I. G. A. E. Damayanthi. 2017. Pengaruh Pemanfaatan teknologi, Partisipasi Pemakai, Manajemen Puncak Dan kemampuan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.19, No.3.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Republik Indonesia, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa.
- Ridwan, Muhammad Anur. 2019. Analisis Peran Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Meningkatkan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rifqatusa'Adah, Fitri Larasati. 2017. Evaluasi Usability Berdasarkan ISO/IEC 9126 Dan Nielsen Model Menggunakan Metode Usability Testing (studi Kasus:Aplikasi Mobile Reblood). Skripsi. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Sari, Dian Mustika, dkk. 2017. Pengaruh Kompetensi Karyawan Bagian Akuntansi, Dukungan Top Management Serta Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Seminar Nasional. Universitas Islam Batik Surakarta. ISSN 2337-4349.
- Satria, I Gusti Ngurah Wahyu Wira dan I Nyoman Wijana Asmara Putra. 2019. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai,

Pendidikan dan Pelatihan pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Denpasar : E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.26.No.1.

Suarna, Nyoman. 2019. Puluhan Desa di Buleleng Tak Dapat Cairkan Dana Desa. Tersedia pada <https://baliexpress.jawapos.com/read/2019/09/12/155504/puluhan-desa-di-buleleng-terancam-tak-dapat-cairkan-dana-desa>. (Diakses pada 11 Januari 2020).

Sudiarianti, Ni Made, dkk. 2015. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Standar Akuntansi Pemerintah Serta Implikasinya Pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Simposium Nasional Akuntansi 18. Universitas Sumatera Utara, Medan. 16-19 September 2015.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sulindawati, Ni Luh Gede Erni. 2018. "Analisis Usability Untuk Mengukur Efektivitas Implementasi Sistem Keuangan Desa". Seminar Nasional Riset Inovatif. ISBN.

Susanto, Azhar. 2010. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Gramedia

Utami, Nyoman Ayu Devi Sri, dkk. 2015. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Implementasi Sistem Informasi Akuntansi. E-journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.3, No.1.

Utami, Asri Liyani dan Ahmad Ishaq. 2018. Analisa Pengaruh Kualitas Website PPDB Terhadap Kepuasan Pengguna. Jurnal & Penelitian Teknik Informatika. STMIK Nusa Mandiri Jakarta. Vol.3, No.1.

Utami, Shendy Cahyaning, dkk. 2016. Pengaruh Kemampuan Pengguna Sistem Informasi, Keterlibatan Pengguna, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Pada PT BTPN Area Surakarta. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Vol.12, No.2.

Yesa, Teddy Arrahman Putra. (2016). "Pengaruh Partisipasi Pemakai dan Kemampuan Teknik Personal Akuntansi Terhadap Kinerja Informasi Akuntansi". Jurnal Ilmiah Universitas Negeri Padang.

Wiguna, I Made Deva Premana Dharma, dkk. 2017. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pendidikan Dan Pelatihan, Serta Peran Pendamping Desa Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) (Studi Pada Desa Penerima Dana Desa Di Kabupaten Buleleng). E-journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.8, No.2